

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Pada keseluruhan teks *MPS* didapati kesimpulan bahwa *MPS* merupakan mantra yang memiliki sugesti yang kuat didalamnya serta mengandung unsur kehidupan untuk umat muslim. Pada *MPS* pun ditemukan sebuah kesejahteraan hidup manusia adalah secara kepuasan batiniah dan rohaniah. Kepuasan batiniah dan rohaniah memiliki beberapa tanda, diantaranya rasa tenang, nyaman, aman, dan syukur kepada Tuhan. Unsur sejahtera yang terdapat dalam *MPS* tercermin dalam sebuah stuktur dan penuturan. Untuk lebih jelas lihat uraian berikut.

##### 1. Stuktur

*MPS* varian pertama terdiri dari empat kalimat dengan jenis kalimat tunggal, luas, dan majemuk. Kalimat *MPS* varian pertama didominasi oleh kalimat subjek dan predikat yang terdapat kategori verba dan nomina. Pola bunyi dan pola irama pada *MPS* varian pertama menimbulkan efek magis dan menciptakan suasana khusyuk. Tema yang terdapat dalam *MPS* varian pertama adalah tentang permohonan manusia untuk memohon sesuatu pada Tuhan yang bertujuan sebagai doa.

*MPS* varian kedua terdiri dari empat kalimat dengan jenis kalimat tunggal, luas, dan majemuk. Kalimat *MPS* varian kedua didominasi oleh kalimat subjek dan predikat yang terdapat kategori verba dan nomina. Pola bunyi dan pola irama pada *MPS* varian pertama menimbulkan efek magis dan menciptakan suasana khusyuk. Tema yang

terdapat dalam *MPS* varian kedua adalah tentang permohonan manusia untuk memohon sesuatu pada Tuhan yang bertujuan sebagai doa.

*MPS* varian ketiga terdiri dari empat kalimat dengan jenis kalimat tunggal, luas, dan majemuk. Kalimat *MPS* varian ketiga didominasi oleh kalimat subjek dan predikat yang terdapat kategori verba dan nomina. Pola bunyi dan pola irama pada *MPS* varian pertama menimbulkan efek magis dan menciptakan suasana khusyuk. Tema yang terdapat dalam *MPS* varian ketiga adalah tentang permohonan manusia untuk memohon sesuatu pada Tuhan yang bertujuan sebagai doa.

Struktur yang membangun *MPS* yaitu kalimat predikat verba aktif serta didominasi oleh kalimat invers. Hal tersebut menunjukkan keutamaan dalam penuturan *MPS* pada suatu keadaan dan tujuan yang ditunjukkan oleh manusia memohon kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh dan penuh kelapangan.

## 2. Konteks paradoks dalam teks

Pada analisis konteks paradoks yang terdapat dalam teks *MPS*, ditemukan beberapa kalimat dalam *MPS*. Menurut KBBI (2005) paradoks adalah pernyataan yang seolah-olah bertentangan (berlawanan) dengan pendapat umum atau kebenaran, tetapi kenyataannya mengandung kebenaran; bersifat paradoks. Kalimat paradoks dari *MPS* varian pertama sampai ketiga memiliki banyak unsur paradoks. Pada mantra varian pertama kalimat *Alloohumma innii **samak barsah panghajatan** Alloh ta'ala*. Ada beberapa penggalan yang menyatakan paradok yaitu pada teks yang dicetak tebal. Kalimat tersebut menyatakan paradoks karena suatu benda bisa mewakili sebuah alam yang akan manusia lewati setelah alam dunia. Kalimat tersebut juga menyatakan suatu

panghajian Allah. Pada mantra varian kedua terdapat dikalimat *sang ratu renyek menek* yang mengandung unsur paradoks. Karena terdapat alimat yang mengagungkan sang ratu akan tetapi dalam beribadah tidak ada istilah Ratu melainkan Allah atau Tuhan. Pada kalimat *sang ratu renyek menek* terdapat unsur lain yaitu ada kesopanan dan unsur kewanitaian yang terkandung didalam mantra. Konteks paradoks dalam mantra varian ketiga secara keseluruhan adalah sebuah tujuan dan makna yang terkandung merupakan sebuah ajaran dan pengingat untuk umat manusia saat akan menjalankan aktivitas karena dalam mantra varian ketiga mengandung makna kehidupan buka hanya unsur tentang sebuah ketaatan manusia pada Allah atau Tuhan akan tetapi menimbulkan unsur lainnya. Paradoksnya yaitu memiliki unsur kebenaran untuk pepatah dalam menjalankan kehidupan akan tetapi memiliki pertentangan dengan ajaran agama yang dianut umat muslim.

### 3. Konteks Penuturan

Penutur *MPS* varian satu dilakukan saat akan memulai salat. Sebelum salat penutur, akan meminta izin pada Allah dengan cara menuturkan *MPS*. Penuturan dilakukan setiap akan melaksanakan salat wajib maupun salat sunat. Biasanya penutur akan membacakan *Bismillahhirohmannirrohim* terlebih dahulu baru menuturkan *MPS* dan langsung menginjak alas yang akan dipergunakan.

Tujuan dari *MPS* varian *pertama*, yaitu merupakan sebuah do'a dan memohon izin sebelum akan melakukan salat dan menginjak alas yang akan di kenakan. Do'a yang terlontar merupakan sebuah harapan agar Tuhan memberikan ridho pada pemohon agar khusyuk dalam menjalankan ibadah. Permohonan tersebut khusus ditujukan pada Tuhan.

Tujuan tersebut terlihat dari teks *MPS* yang mencerminkan suatu keislaman yang memiliki makna do'a sebelum melakukan kegiatan apapun

Penuturan *MPS* varian kedua dilakukan oleh pemilik teks itu sendiri dan disaksikan oleh keluarga yang mengamalkan teks yang sama. Pada saat menuturkan *MPS* varian ketiga, penutur mengambil posisi berdisi seperti akan melakukan salat. Sebelum penutur menuturkan teks penutur merapihkan pakaian yang digunakan dan menyuruh makmumnya untuk merapihkan jajan (sap) serta pakaiannya. Penuturan mantra dilakukan satu kali saat akan melakukan salat dan *MPS* varian pertama. *MPS* varian pertama merupakan mantra yang tidak menyinggung langsung tentang ibadah atau salat. Akan tetapi fungsi dan tujuannya sama yaitu do'a sebelum melakukan aktivitas salat.

#### 4. Proses penciptaan

Pada penuturan *MPS* varian pertama dapat dijelaskan bahwa pewarisan secara lisan terdiri dari dua yaitu vertical dan horizontal. Proses pewarisan telah dijelaskan pada Bab dua dan proses penciptaan *MPS* varian satu. Proses pewarisan *MPS* varian pertama adalah pewarisan dalam bentuk vertical dan horizontal. Proses pewarisan *MPS* varian pertama terbagi kedua cara karena berdasarkan urutan pewarisannya. Penutur mewariskan tuturan tersebut dari orang tuanya dan guru ngajinya, ini dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu.

#### 5. Fungsi

Pada *MPS* varian pertama dilihat dari faktor sastra lisan yang memiliki fungsi bagi masyarakat yang memiliki *MPS*. Fungsi faktor sastra lisan telah dijelaskan pada uraian sebelumnya yaitu uraian kajian teori.

#### 6. Makna

Makna dari teks *MPS* varian pertama adalah suatu harapan manusia memperoleh suatu ketenangan yang ada dalam batinnya. Harapan tersebut disampaikan sebagai doa sebelum melakukan salat. Manusia menginginkan suatu kehidupan tanpa kekurangan suatu apapun sehingga ketenangan yang dimiliki manusia dan yang terkandung dalam teks *MPS* pertama yaitu berupa kebutuhan secara batiniah sehingga hidup manusia akan berjalan lancar dan sejahtera. Makna yang terkandung didalam *MPS varian kedua* adalah sebuah perintah agar kita sebelum melakukan apapun harus ingat dengan aturan-aturan yang ada jangan sampai kita melupakan adat istiadat. Makna yang terkandung dalam *MPS* varian tiga merupakan suatu permohonan kepada Tuhan agar setiap manusia sebelum melakukan apapun ingat kepada Tuhan dan berdoa. Makna lain yang terkandung dalam *MPS* varian tiga adalah suatu perintah agar manusia sebelum melakukan apapun ingat dengan aturan yang ada jangan sampai manusia lupa pada Tuhan dan adat yang berkembang selama ini.

## **B. Rekomendasi**

Setelah kajian ini selesai, ada beberapa saran yang diajukan bagi peneliti dan masyarakat yang tertarik terhadap kajian mantra maupun sastra lisan lainnya. Ada beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu sebagai berikut.

1. Aspek yang akan dikaji dalam suatu penelitian tentang mantra atau sastra lainnya harus dapat lebih luas dan rinci, atau menggali aspek lain yang terkandung dalam teks yang akan dikaji.
2. Peneliti berharap mantra dalam sebuah penelitian dapat berkembang atau bertambah dengan bentuk kajian lain maupun jenis mantra yang sama atau mantra yang berkaitan agar lebih variatif dalam mengkaji sebuah teks mantra

3. Sastra lisan khususnya dalam sebuah bentuk mantra dalam lingkup masyarakat harus dapat dilestarikan bahkan ditingkatkan daya minat masyarakat terhadap mantra. Perhatian yang harus lebih diperhatikan karena semakin berkurangnya peminat mantra dalam ruang lingkup masyarakat terutama generasi muda. Mantra atau tradisi lisan harus dilestarikan terutama sastra yang dimiliki kelompok-kelompoknya.